



PT NUSANTARA SAWIT SEJAHTERA Tbk

Berita Investor

Update terbaru dari PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk (NSSS)

Jakarta, 11 Desember 2024 – PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk (NSSS) melaporkan kinerja yang baik pada sembilan bulan pertama di tahun 2024 ini. Manajemen senantiasa berkomitmen untuk memberikan kinerja yang terbaik dengan didukung oleh transparansi dalam kegiatan operasional. NSSS juga sangat berkomitmen untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya dengan tetap menjaga standar kinerja dan integritas yang tinggi.

Pada 3Q24, NSSS membukukan kinerja yang solid dengan pertumbuhan triple-digit baik secara kuartalan maupun tahunan, hal ini terutama didorong oleh kenaikan harga jual CPO yang menjadi IDR 12.609/kg (+3,0% QoQ, +19,3% YoY). EBITDA margin juga mengalami pertumbuhan sebesar +57.1% yang didorong oleh penurunan biaya pemupukan dan pemeliharaan tanaman menjadi IDR 116 miliar (-19,5% YoY).

Di sisi lain, volume produksi CPO NSSS di 3Q24 mencapai 28.394 ton (+20.1% QoQ, +12.4% YoY), didukung oleh pabrik kedua NSSS yang mulai beroperasi di Desember 2023. Hal ini membuat penjualan CPO di 9M24 mencapai 27.007 ton atau naik +27.4% YoY. Penambahan pabrik kedua ini diharapkan akan menaikkan secara signifikan rata-rata utilitas kapasitas produksi untuk CPO dan palm kernel oil dari 60% menjadi 80% di 2025. Hal ini akan semakin mendorong pertumbuhan laba bersih NSSS ke depannya. NSSS juga memperkirakan kinerja yang lebih solid lagi di 4Q24, dengan perkiraan *supply* yang ketat di Indonesia karena rencana implementasi B40 di Januari 2025 and B50 di 2026.

Manajemen sangat menyesalkan penetapan saham NSSS sebagai Efek Tidak Dijamin (ETD) oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) untuk bulan Desember ini, karena sangat berdampak terhadap kepercayaan investor dan sangat merugikan khususnya bagi investor retail. Penetapan saham NSSS sebagai Efek Tidak Dijamin (ETD) oleh BEI dan KPEI ini di luar kendali NSSS dan juga tidak berkaitan dengan kinerja NSSS yang tetap solid secara operasional.

Lebih lanjut dapat disampaikan bahwa sektor CPO yang merupakan sektor andalan Indonesia yang seringkali mendapatkan kampanye negatif dari pihak luar (investor asing), sehingga belakangan ini, sektor CPO lebih mengandalkan investor lokal. Namun dengan adanya kebijakan sebagai mana telah disampaikan sebelumnya, akan sangat merugikan dan tidak mendukung sektor unggulan sawit secara keseluruhan.

Pada sisi lain, NSSS juga ingin memberikan klarifikasi terkait beberapa pemberitaan tentang penjualan saham oleh pemegang saham utama NSSS. Perlu diinformasikan bahwa transaksi tersebut lebih bersifat restrukturisasi kepemilikan yang berkaitan dengan rencana IPO dari Perusahaan induk dari Samuel Group. Untuk diketahui, bahwa PT Mitra Agro Dharma Unggul (MADU) dan NSSS dimiliki mayoritas oleh Samuel Group. Sebagai bagian dari restrukturisasi tersebut, terjadi beberapa transaksi perpindahan kepemilikan MADU di NSSS kepada PT Samuel Tumbuh Bersama (STB), perusahaan induk dari Samuel Grup. Transfer ini tidak mengakibatkan perubahan apa pun pada pemegang saham pengendali NSSS. Langkah ini sejalan dengan strategi Samuel Grup untuk memposisikan STB sebagai unit investasi utama dalam grup.



PT NUSANTARA SAWIT SEJAHTERA Tbk

Sebagai informasi tambahan, manajemen NSSS telah menjadwalkan paparan publik pada tanggal 16 Desember 2024 untuk memaparkan laporan kinerja perusahaan pada kuartal ketiga tahun 2024 serta memberikan pembaruan terkini terkait perusahaan, termasuk hal-hal yang disebutkan di atas.



PT NUSANTARA SAWIT SEJAHTERA Tbk

Press Release

Latest Updates from PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk (NSSS)

Jakarta, December 11, 2024 – PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk (NSSS) continues to report strong performance for the first nine months of 2024. The management remains committed to delivering their best efforts, supported by operational transparency. NSSS is also deeply committed to creating added value for shareholders while upholding high standards of performance and integrity.

In 3Q24, NSSS posted solid growth with triple-digit increases both quarterly and annually, primarily driven by an increase in CPO selling prices to IDR 12,609/kg (+3.0% QoQ, +19.3% YoY). EBITDA margin also grew significantly by +57.1%, supported by a reduction in fertilizer and upkeep costs, which decreased to IDR 116 billion (-19.5% YoY).

On the production side, NSSS achieved a CPO production volume of 28,394 tons in 3Q24 (+20.1% QoQ, +12.4% YoY), driven by the second plant, which began operations in December 2023. As a result, total CPO sales for 9M24 reached 27,007 tons, reflecting a +27.4% YoY increase. The addition of this second plant is expected to significantly increase the average utilization capacity for CPO and palm kernel oil production from 60% to 80% by 2025, further boosting net profit growth in the future. We also anticipate even stronger performance in 4Q24, supported by tight supply conditions in Indonesia due to the planned implementation of B40 in January 2025 and B50 in 2026.

We regret the designation of NSSS shares as Non-Guaranteed Securities (ETD) by the Indonesia Stock Exchange (IDX) and Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI) for December 2024. This decision undermines investor confidence, particularly affecting our smaller investors. This is beyond our control and unrelated to NSSS's solid operational performance. The CPO sector, which is a mainstay of Indonesia, often faces negative campaigns from foreign investors and has recently relied more on local investors. However, policies like this will harm and fail to support the palm oil sector.

Additionally, NSSS wishes to clarify certain reports regarding the sale of shares by NSSS's principal shareholders. We would like to inform you that these transactions are part of a restructuring of ownership related to the planned IPO of the parent company of Samuel Group. For your information, PT Mitra Agro Dharma Unggul (MADU) and NSSS are majority-owned by Samuel Group. As part of this restructuring, ownership in NSSS by MADU was transferred to PT Samuel Tumbuh Bersama (STB), the parent company of the Samuel Group. This transfer does not result in any changes to NSSS's controlling shareholders. This step aligns with Samuel Group's strategy to position STB as the main investment unit within the group.

As additional information, NSSS management has scheduled a public expose on December 16, 2024, to present the company's third-quarter 2024 performance report and provide the latest updates regarding the company, including the matters mentioned above.